



Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 39 Cakranegara

Ibadurrahman Wahidy, Johan Mahyudi, Ilham Handika

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

***Corresponding Author:**

Xnote5192@gmail.com

Article History:

Received 2024-07-29

Revised 2024-11-28

Accepted 2024-12-05

Keywords:

Teacher Readiness,
Implementation of the
Independent Curriculum

Abstract

This research aims to find out how prepared teachers are in implementing the independent curriculum in class IV at SDN 39 Cakranegara. To determine the level of teacher readiness in implementing the Merdeka curriculum in class IV SDN 39 Cakranegara. This research will use a qualitative approach and descriptive research type. Qualitative research is often called a mature research method because the research is carried out in natural conditions (natural settings). Qualitative research is an investigative approach that focuses on in-depth understanding of human behavior and the reasons underlying it. This involves collecting and analyzing rich and in-depth data to gain insight. This research was carried out at SDN 39 Cakranegara. This school has not yet fully implemented the independent curriculum with varying readiness. There is one class teacher and school principal. The implementation of the Independent Curriculum shows that teaching staff have a key role in developing and implementing the curriculum according to community needs.

Kata Kunci:

Kesiapan Guru, Implementasi
Kurikulum Merdeka

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 39 Cakranegara. Untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 39 Cakranegara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penyelidikan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dan alasan yang mendasarinya. Pengumpulan dan analisis data yang kaya dan mendalam untuk memperoleh wawasan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Cakranegara. Sekolah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka dengan kesiapan yang beragam. Adapun satu guru kelas dan kepala sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki peran kunci dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat..

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sebagai peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, berbasis proyek, dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tuntutan agar pendidikan lebih relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep dan pengetahuannya (Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan ini menekankan pengembangan karakter, pemberdayaan siswa, serta relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan fleksibilitas dan inovasi dalam metode pengajaran, Kurikulum Merdeka berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang baik. (Niken, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan fokus pada keterlibatan siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian yang beragam, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan



kualitas pendidikan, relevansi materi ajar, serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Harapannya, Kurikulum Merdeka dapat menciptakan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat. (Febriana, 2024). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 39 Cakranegara dimana peneliti mendapatkan informasi bahwa SD tersebut telah menerapkan kurikulum Merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya dilaksanakan secara bertahap atau bersinkron setiap tahun ajaran baru, saat ini dilaksanakan dikelas 1, 2, 4, dan 5. Akan tetapi dari pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain guru masih tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kesiapan guru dalam merancang dan mencapai tujuan pembelajaran juga masih kurang, terutama dalam merancang pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka karena beberapa hal seperti sebagaimana guru belum siap melaksanakan kurikulum merdeka, guru kurang terampil dalam merancang model pembelajaran, dan sebagaimana guru masih nyaman dengan praktik pembelajaran konvensional.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik ideal pelajar Indonesia yang diharapkan memiliki enam dimensi utama: beriman dan bertakwa, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menciptakan individu yang berkarakter dan berbudaya. Implementasinya dilakukan melalui pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (Setyowati, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 39 Cakranegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 39 Cakranegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naural setting*). Menurut Creswell, (2016) penelitian kualitatif adalah pendekatan penyelidikan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dan alasan yang mendasarinya. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang kaya dan mendalam untuk memperoleh wawasan tentang fenomena tertentu. Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode *narrative inquiry*.

Berdasarkan jenis metode penelitian kualitatif yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif metode *narrative inquiry*. Metode *narrative inquiry* ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau cerita dari informan yang didapat melalui berbagai cara yaitu menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Dengan memilih metode *narrative inquiry*, penelitian ini akan mendapatkan deskripsi yang utuh dan lengkap mengenai pengalaman yang diceritakan oleh informan mengenai kesulitan dalam penerapan Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru harus mampu mengadaptasi kurikulum dengan inovasi pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pemahaman guru menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. (Mulyasa, 2017). Mengemukakan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum mencakup kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi materi ajar serta metode pembelajaran yang digunakan. Dengan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan lebih kreatif dalam menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. (Hamalik, 2016). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel-tabel dibawah ini.

a) Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dalam pengembangan materi ajar sesuai karakter peserta didik
2	Bagaimana Ibu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis?	Menerapkan/ menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan misal diskusi, tanya jawab
3	Bagaimana ketersediaan dan akses Ibu terhadap sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum merdeka?	Sejauh ini sudah cukup banyak dukungan kemendikbudristek menyediakan melalui platform merdeka belajar, webinar
4	Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk memperbanyak sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Sekolah memfasilitasi jaringan internet, laptop, proyektor/ mengakses sumber belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebebasan dalam pengembangan materi ajar telah diterapkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Supriyadi, 2021) kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi pengajaran dengan karakteristik siswa. Ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan relevansi pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran aktif yang diidentifikasi dalam wawancara menunjukkan peningkatan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zainuddin, 2023) metode diskusi dan tanya jawab mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam pendidikan untuk mendorong kemampuan berfikir kritis.

Sumber belajar yang memadai mendukung implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayati, 2023) menekankan perlunya akses ke sumber belajar, seperti platform Merdeka Belajar dan webinar dari Kemendikbudristek, yang menunjukkan bahwa infrastruktur digital sangat berpengaruh.

Fasilitas yang memadai berkontribusi pada efektivitas pembelajaran dan merupakan langkah strategis dalam mendukung kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat (Prasetyo, 2023) bahwa penyediaan fasilitas seperti internet, laptop, dan proyektor sangatlah penting.

b) Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?	Pernah
2	Apa saja persiapan yang Ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	Mengembangkan hubungan yang efektif dengan siswa, memahami prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka, merancang pengalaman pembelajaran beragam, menerapkan sumber belajar yang relevan.
3	Bagaimana sekolah mempersiapkan administrasi dan regulasi yang mendukung implementasi kurikulum merdeka?	Pelatihan guru, sosialisasi yang relevan persiapan perangkat teknis pembelajaran.
4	Bagaimana ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka?	Sudah ada, Gedung sekolah, ruang kelas, toilet dan kantor.
5	Apa saja jenis sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan atau ditingkatkan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka?	Akses terhadap pelatihan yang relevan
6	Apa saran Ibu agar penyediaan sarana dan prasarana dapat lebih mendukung implementasi kurikulum merdeka?	Pemberintah lebih memperhatikan sekolah yang sulit mengakses sumber belajar.

Pelatihan yang berkelanjutan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam kesiapan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Smith, 2021) bahwa pelatihan yang efektif mendukung penyesuaian materi ajar, yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Memahami prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Johnson, 2022) bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa berkontribusi pada keberhasilan implementasi kurikulum.

Persiapan administrasi dan regulasi untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Sekolah yang aktif dalam sosialisasi cenderung lebih siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anderson, 2023) menyatakan pentingnya sosialisasi dan pelatihan yang sesuai untuk mendukung administrasi.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Gedung dan ruang kelas yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setiawan, 2023) bahwa keberadaan fasilitas fisik yang memadai sangat berpengaruh pada efektivitas implementasi kurikulum.

Jenis sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka. Akses yang baik akan memungkinkan guru untuk melaksanakan kurikulum secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setiawan, 2023) pentingnya peningkatan akses ke pelatihan yang sesuai untuk mendukung guru.

Saran untuk penyediaan sarana dan prasarana. Dukungan pemerintah sangat penting untuk memastikan semua sekolah mendapatkan fasilitas yang layak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniawan, 2020) merekomendasikan agar pemerintah memberikan perhatian pada sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar.

c) Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran kurikuler di dalam kelas?	Menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
2	Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu rasakan dari penerapan pembelajaran kurikuler bagi siswa?	Memahami mata pelajaran, meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan bakat minat, membentuk karakter
3	Apa saja kendala yang Ibu hadapai dalam mengimplementasi pembelajaran ikurikuler di kelas?	Kesulitan mengkondisikan kelas keterlibatan dan dan motivasi siswa kurang dalam pembelajaran
4	Bagaimana Ibu merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Memahami konsep P5, membuat modul P5, mempersiapkan ekosistem sekolah, berkolaborasi dengan guru mata pembelajaran, membuat pembelajaran berbasis kearifan lokal.
5	Nilai-nilai Pancasila apa saja yang Ibu kembangkan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.
6	Bagaimana manajemen sekolah menciptakan iklim yang kondusif bagi guru untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam pembelajaran?	Visi misi dan tujuan sekolah dirumuskan dengan baik dan disosialisasikan kepada warga sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan rajin
7	Apa saja dampak yang Ibu lihat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter dan perilaku siswa?	Lebih bertanggung jawab, peduli lingkungan dan mandiri
8	Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dengan pihak-pihak terkait dalam implementasi kurikulum merdeka?	Berdiskusi rutin dengan teman sejawat dan dengan orang tua siswa menjadi relawan acara sekolah.
9	Bagaimana Ibu melibatkan orang tua dan Masyarakat dalam mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Orang tua memberikan respon positif, orang tua membantu siswa menyiapkan P5 dan orang tua memberikan masukan.

10	Bagaimana Ibu guru menggali dan mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh setiap siswa di kelas	Mengetahui minat anak dengan cara mewawancarai.
11	Apa saja kendala dan Solusi yang Ibu hadapi dalam pembelajaran terpersonalisasi di kelas?	Kendala: memenuhi kebutuhan siswa Solusi: melakukan pembelajaran adaptif
12	Metode dan aktivitas apa saja yang Ibu terapkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?	Diskusi kelompok, kerja kelompok dan memberikan pertanyaan HOTS
13	Bagaimana Ibu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif?	Menggunakan metode pembelajaran aktif (diskusi bermain peran), memberikan umpan balik
14	Nilai-nilai karakter dan etika apa saja yang Ibu integrasikan dalam pembelajaran di kelas?	Memberikan contoh yang baik, menyisipkan pesan moral dan mengajarkan sopan santun.
15	Apa manfaat yang Ibu rasakan dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal?	Mendorong keterlibatan Masyarakat dalam proses pembelajaran.
16	Menurut Ibu, apa peran guru yang paling krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan?	Membentuk karakter, mengembangkan potensi dan mempersiapkan siswa atau mengajar tantangan dalam kehidupannya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa terbukti efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hettie, 2019) menyampaikan bahwa pendekatan yang bervariasi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik, serta menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Manfaat penerapan pembelajaran kurikuler bagi siswa menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang terintegrasi dapat membantu siswa memahami mata pelajaran, meningkatkan kemampuan akademik, dan mengembangkan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2019) implementasi kurikulum yang terintegrasi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan membangun karakter siswa.

Kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikuler di kelas menunjukkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ryan, 2022) kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengharuskan guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih adaptif.

Perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa perencanaan yang matang serta kolaborasi antara guru sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dewi, 2020) memahami konsep P5 dan menyusun modul P5 adalah langkah krusial dalam merancang proyek.

Nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nasution, 2019) nilai-nilai seperti kerja sama dan kemandirian sangatlah penting dalam pendidikan. Manajemen sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi guru menunjukkan bahwa manajemen yang baik sangat penting untuk mendukung kreativitas dan inovasi di kalangan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jantzi, 2020) visi, misi, dan tujuan sekolah yang disusun dengan baik dapat menciptakan suasana yang bersih dan nyaman.

Dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter dan perilaku siswa menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Likona, 2019) proyek yang menekankan penguatan karakter dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dengan pihak-pihak terkait dalam implementasi kurikulum merdeka menunjukkan bahwa diskusi rutin dengan teman sejawat dan orang tua siswa menjadi relawan acara sekolah sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat (Epistein, 2017) kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan kurikulum.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa orang tua memberikan respon positif, membantu siswa menyiapkan P5, dan memberikan masukan. Hal ini sesuai dengan (Hill, 2019) partisipasi orang tua dalam pendidikan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Cara menggali dan mengembangkan potensi unik siswa di kelas menunjukkan bahwa guru mengetahui minat anak melalui wawancara. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tyson, 2019) mengetahui minat dan potensi unik siswa melalui wawancara dan interaksi langsung dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih personal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran terpersonalisasi adalah memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tomli, 2021) mencatat bahwa pembelajaran adaptif adalah solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menerapkan pembelajaran adaptif, guru dapat lebih baik memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Diskusi kelompok, kerja kelompok, dan pertanyaan HOTS (Higher Order Thinking Skills) merupakan metode yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Johnson, 2019) bahwa kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Ini menjadikan metode pembelajaran interaktif sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan motivasi siswa.

Fasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif adalah tanggung jawab guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tora, 2017) menyampaikan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan bermain peran, dapat mendukung siswa dalam proses ini. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan yang ada.

Pengajaran nilai-nilai karakter dan etika melalui contoh nyata dan pesan moral di dalam kelas sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rohman, 2019) menekankan bahwa dengan memberikan teladan yang baik, guru dapat memperkuat perilaku positif siswa. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dari kurikulum. Menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal dapat meningkatkan relevansi dan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Herin, 2019) mencatat bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa hal ini belum sepenuhnya diterapkan, mengindikasikan perlunya pemanfaatan konteks lokal yang lebih dalam pembelajaran.

Guru memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Saiful, 2021) bahwa peran ini sangat krusial dalam konteks pendidikan modern yang terus berkembang. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam aspek ini perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

d) Pemahaman Guru Tentang Tujuan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP)?	Deskripsi pencapaian 3 aspek kompeten siswa yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran.
2	Bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP)?	Menganalisi CP, menentukan materi utama, merumuskan TP
3	Apa saja kesulitan Ibu yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran (TP)?	Kurangngnya pemahaman menerjemahkan CP, kesulitan menyampikan tujuan karena tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya dan tidak menyampikan manfaat materi pembelajaran.

4	Apa yang Ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran (ATP)?	Rangkaian TP yang disusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran
5	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?	Pahami rasional, karakteristik dan tujuan mata Pelajaran yang terdapat pada CP, menguraikan CP berdasarkan konten atau materi esensial dan kompetensi setiap elemen mata Pelajaran
6	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)?	Sulit mencari sumber belajar yang relevan, kurang fasilitas pendukung dan materi terlalu luas.

Pemahaman yang jelas mengenai tujuan pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anderson, 2021) pemahaman ini mendukung guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan bagi guru untuk memahami dan merumuskan tujuan pembelajaran yang efektif.

Proses merumuskan tujuan pembelajaran mencakup beberapa langkah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mager, 2017) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dan penetapan tujuan yang jelas merupakan kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, guru perlu dilatih dalam teknik-teknik ini agar dapat merumuskan tujuan yang relevan dan terukur.

Kurangnya pemahaman tentang kurikulum menjadi hambatan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gane, 2018) menunjukkan bahwa kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman siswa dapat memperumit proses ini. Ini menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk memahami konteks dan pengalaman siswa.

Alur tujuan pembelajaran (ATP) menunjukkan bahwa penyusunan ATP yang sistematis dan logis sangat penting untuk memastikan keterkaitan antara tujuan, pengajaran, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Biggs, 2019) hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) menunjukkan bahwa proses ini harus dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, kemudian merancang penilaian yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wiggins, 2015) langkah-langkah ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kurangnya sumber belajar yang relevan dan keterbatasan fasilitas sering menjadi penghalang dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Stefany, 2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa sumber daya yang memadai untuk membantu guru dalam merancang alur tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kepala sekolah dan guru sangat mempengaruhi implementasinya. Kepala sekolah yang memahami dengan baik dapat mendukung guru dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan holistik. Kesiapan sekolah dan guru menjadi kunci dalam implementasi, yang memerlukan pelatihan berkelanjutan, sosialisasi efektif, dan sarana prasarana yang memadai. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk memperkuat pemahaman kurikulum. Kendala seperti kurangnya pemahaman harus diatasi melalui pelatihan dan workshop berkala. Evaluasi sistematis dan berfokus pada kompetensi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan Kurikulum Merdeka tergantung pada dukungan manajemen sekolah, kolaborasi lintas sektor, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. (2023). Inklusi Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Prospek. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 112-128.

- Creswell, J. W. (2016). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121-80.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. 5(2).
- Febriana, ., & Setiawati, M. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 42-44.
- Fadilah, N. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Persamaan Linear Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*.
- Hafidz, A. A., Kusumaningsih, W., & Aini, A. N. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender*. 1(6), 373-380.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, cet. Ke-6. Bandung: PT remaja Rosda Karya.
- Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Hidayah, N. (2019). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self confidence siswa kelas x ma al asror kota semarang*.
- Jantzi, A. (2020). Perspektif dan Pengalaman Kepala Sekolah Penggerak di Kabupaten Grobogan dalam Memimpin Transformasi Kurikulum Merdeka. *Scientia*, 3(2).
- Jacob, C. (n.d.). *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*. FPMIPA UPI.
- John, T., Pada, D., & Trigonometri, M.. Kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan teori john dewey pada materi trigonometri.
- Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S.. (2023). Kesiapan guru matematika sekolah menengah dalam mengajarkan literasi dan numerasi melalui kurikulum merdeka. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1650-1660.
- Likona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., (2019). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2), 250-261.
- Niken ., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka?. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34-48.
- Penelitian, J., Matematika, P., Nur, I., Rokhmatillah, F., Manoy, J. T., Fardah, D. K., ... Nahdi, J. (2019). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Soal PISA Konten Quantity Ditinjau dari Self-Efficacy
- Pertama, S. M. (n.d.). *PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA MODEL PISA PADA KONTEN UNCERTAINTY UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH*.
- Pujiastuti, H. (2020). MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA yang baru pada berbagai bidang dalam kehidupan manusia . Akan tetapi dalam kenyataannya dalam pembelajaran di kelas , sehingga siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran , agar. 4(1), 1-10.
- Prasetyo, A. (2024). Implementasi Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 32-39.
- Rambe, F. Y. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret.
- Riski, F., Marethi, I., & Rafianti, I. (2019). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP. 02(02), 11-23.

- Rohman, M. (2019). Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 97-114.
- Ryan, J. C. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*, 362-369.
- Saiful, F. E. P., Hasanah, M., & Majid, A. B. A. (2021). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat bakat siswa. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 5-10.
- Setyowati, L. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SAINS. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(4).
- Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Sumartini, T. S., & Matematis, K. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. 5.
- Supriyadi, A. (2021). Pelatihan strategi menulis proposal hibah kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 25-28.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. . D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Vol. 06). <https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1546>.
- Sutarniyati, P. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Surokarsan II Yogyakarta.
- Smith, M. B., & Korompot, S. (2023). Pemahaman Guru Bk Terhadap Penghapusan Jurusan Di Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka. *Superior Education Journal*, 1(1), 18-23.
- Syahril, R. F., & Roza, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Kelas XI SMAN 1 Bangkinang Kota Ditinjau dari Gaya Belajar Analysis of Mathematical Problem Solving Skills Of High School Students Grade XI SMAN 1 Bangkinang City Reviewed from Learning Style. 11(November 2021).
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2017). Dimas wajar oktaviana. (Tarbiyah, Keguruan, Islam, & Raden, 2017)
- Ulya, H., & Vol, G. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Konseling GUSJIGANG*, 2(1), 90-96.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. 1, 263-278.
- yelvia, stevi. (2019). analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di sekolah menengah kejuruan negeri 6 pekanbaru.
- Yuaidah Ratna, Pujia Siti Balkist, Y. M. (2022). Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika). 06(01), 1-9. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1546>.
- Zanthy, L. S. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sma. 01(03), 94-100.
- Zainuddin, Z., & Hermanto, D. (2023, June). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 156-164).